

METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 KRUI

Desi Susanti¹, Diana², Nurul Aslamiyah³, Halimatus Sa'diyah⁴

Email : susantidesy16@gmail.com

^{1,2,3}. Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Islamic
Education
Method,
Development
Student

Religious
Teacher
Moral

The purpose of this research is to describe Teacher Education methods Islamic Religion in the Development of Student Morals, and to find out the factors supporting and inhibiting Islamic Religious Education teachers in coaching Student morals. This type of research uses qualitative research descriptive qualitative approach. Data sources, primary data and secondary data. Data collection techniques include observation, interviews, documentation and.

Data analysis techniques use descriptive, namely the type of research illustrate by explaining the research results obtained in the research field. The results of this research are the methods carried out by Islamic Religious Education Teachers in Developing Student Morals are through Religious habituation activities that are paid every morning for students take turns picketing the class, saying hello, kissing the teacher's hand, praying together before studying and after studying, dhuha prayer, noon prayer long hours, every Friday holding infaq activities, as well as doing activities to commemorate Islamic holidays.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan, bahkan tuntutan akan pentingnya pendidikan semakin besar mengingat arus perkembangan dunia yang semakin cepat. Pendidikan dapat diartikan segala pengalaman belajar yang berkelanjutan dalam semua lingkungan dan sepanjang hidup yang akan mempengaruhi individu.

Pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam. Guru pendidikan agama Islam memegang peranan yang cukup

penting dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswanya.(Nur, 2021) Selain itu, dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang yang serba bisa. Melalui Pendidikan Agama Islam, guru mampu menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan pembinaan Akhlak adalah agar siswa senantiasa memiliki Akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama Islam, dan diharapkan kepada siswa

setelah melakukan proses pembelajaran pendidikan agama Islam siswa memperoleh hasil belajar yang tampak pada setiap perubahan Akhlak atau tingkah lakunya seperti patuh terhadap guru, belajar dengan sungguh-sungguh, tidak mengganggu teman dalam belajar.

Salah satu contoh melalui metode pembiasaan yaitu, guru PAI menganjurkan ketika bertemu dengan guru atau sesama peserta didik, peserta didik diharapkan untuk menyapa dan mengucapkan salam. Hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi terbiasa untuk membentuk Akhlak mulia terhadap sesama manusia. Itu adalah salah satu contoh upaya guru dalam meningkatkan Akhlak mulia.

Upaya dalam meningkatkan Akhlak peserta didik sangatlah penting. Karena salah satu faktor penyebab kegagalan Pendidikan Agama Islam selama ini adalah rendahnya Akhlak mulia peserta didik, kelemahan Pendidikan Agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses mentransfer ilmu kepada siswa saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada peserta didik untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia. Dalam kenyataannya memang persoalan Akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu, terjadi kemerosotan Akhlak merupakan penyakit yang dengan cepat menjalar secara luas merambat ke segala bidang kehidupan manusia jika tidak segera diatasi.

Pada dasarnya al khulqu dan al kholqu sama hanya saja al kholqu itu khusus tertuju pada tingkah-tingkah atau keadaan dan bentuk-bentuk yang bisa dilihat dengan mata, sedangkan khulqu

khusus pada kekuatan dan tabiat yang ditembus dengan hati. Ibnu Abbas r.a berkata “maksudnya benar-benar beragama yang agung, agama yang paling kucinta dan tak ada agama yang aku rindhoi selain agama itu adalah islam” kemudian, Alhasan berkata, “maksudnya etika Al-Qur’an” kemudian Qotadah berkata “maksudnya sesuatu yang diperintahkan Allah dan yang dilarangnya”. Adapun maknanya adalah “sesungguhnya kamu benar-benar berakhlak yang telah dipilih Allah untukmu dalam Al-Qur’an. 13 Dalam Ash-Shohihainai dikatakan, bahwa Hisyam bin Hakim bertanya kepada ; Aisyah tentang Akhlak Rasulullah, kemudian „Aisyah menjawab, “Akhlak beliau adalah Akhlak Al-Qur’an.”

Pada dasarnya manusia terdiri dari dua potensi yaitu kebaikan dan keburukan, namun pada diri manusia ditemukan isyarat-isyarat Al-Qur’an bahwa kebajikan lebih dahulu menghiasi diri manusia dari pada kejahatan, dan bahwa manusia pada dasarnya cenderung kepada kebajikan. Kecendrungan manusia pada kebaikan lebih dominan disebabkan karena pada diri manusia ada potensi fitrah (kesucian) yang dibawa sejak lahir. Hal ini sesuai dengan hadis nabi SAW yaitu : Semua anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi.

Tugas pendidikan dalam proses pembelajaran secara berurutan adalah :

- a. Menguasai mata pelajaran
- b. Menggunakan metode pembelajaran secara berurutan adalah menerima dan memahami pelajaran
- c. Melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan
- d. Menindak lanjuti hasil evaluasi.

Tugas guru agama jauh lebih berat dengan umum, karena disamping melaksanakan pengajaran juga memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan, ia membantu pembentukan kepribadian, mengembangkan, menumbuhkan keiman dan ketaqwaan pada anak didik. Dari keterangan di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru bukanlah orang yang sekedar memberi materi di depan kelas, akan tetapi guru mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang bisa menganalisa, merencanakan, dan menyimpulkan berbagai masalah, serta mengantarkan anak menuju kecerdasan

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengambil lokasi di SMP Negeri 2 Krui. Jenis penelitian adalah kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, tentang Akhlak, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kualitatif naturalistik yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif. Data tersebut didapat dari naskah wawancara, catatan lapangan, alat perekam dan dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Krui, penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada Subjek penelitian yaitu data dari penelitian dan sumber data yang terdiri dari informan, data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari lapangan adalah data hasil observasi, interview dan dokumen penting SMP Negeri 2 Krui.

Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informan wawancara yang yang dilakukan adalah wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subyek. Metode guru PAI Berikut ini adalah data dari hasil wawancara berdasarkan fokus penelitian dan pedoman wawancara yang telah diperoleh sebagai SMP Negeri 2 Krui Pada dasarnya di dalam lembaga pendidikan guru secara umum bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan siswanya. Guru merupakan salah satu figur, contoh yang baik bagi siswanya dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam membina Akhlak siswanya, guru tidak hanya mengajar saja melainkan lebih dalam kepada mendidik karakter siswa di dalam merefleksikan pembelajaran. Seseorang guru harus mentransfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama Islam. Di samping itu guru adalah figur yang diharapkan mampu menanamkan Akhlak kepada siswanya agar terbentuk Akhlakul Karimah, sehingga budaya Akhlak menjadi kebiasaan baik sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI,

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa sebagai pendidik, guru

Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dan membentuk Akhlakul Karimah dan meningkatkan Akhlak siswa. Ada juga pasilitas keagamaan seperti mushallah yang digunakan oleh guru untuk memaksimalkan tujuan guru PAI dalam meningkatkan Akhlak siswa.

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang yang disekitar lingkungannya. Secara teoritis menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan, setiap profesi mempunyai tuntutan khusus karenanya bila menolak berarti menolak profesi itu. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam perannya mengembangkan Akhlak siswa guru sepatutnya menjadi seorang contoh teladan bagi pesera didik. Dalam proses pembejarian guru menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Krui menjadikan siswa memiliki Akhlak yang baik adalah merupakan salah satu tujuan dari pendidik. Maka dari itu strategi guru PAI dalam membentuk Akhlak sangat diutamakan. Pembentukan Akhlak dilakukan dengan memberikan pembiasaan sehingga siswa diharapkan mempunyai pandangan hidup, sikap dan dapat bertingkah laku secara baik. Sehingga perbuatannya berasaskan amal shaleh..

Metode apa saja yang dipakai dalam memberiksn pembelajaran Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elya Juliarti mengatakan : “Untuk membentuk Akhlak siswa saya menerapkan metode latihan dan pembiasaan seperti kita latih siswa untuk selalu datang tepat waktu agar siswa menjadi terbiasa melakukan disiplin, saya juga melatih ketika dalam berbicara yang sopan, baik pada orang tua, guru, maupun dengan teman sebaya supaya siswa terbiasa melakukannya meskipun saat tidak berada di sekolah”.

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Yanti Aslini : “Saat mengajar saya menerapkan berbagai metode supaya siswa tidak jenuh yang saya sesuaikan dengan kondisi, situasi siswa dan juga sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan misalnya, materi yang akan saya sampaikan tentang kisahkisah Nabi maka saya akan menggunakan dengan metode ceramah. Supaya siswa lebih paham dan bisa mengambil inti sari dari materi tersebut dan bisa menauladani para Nabi yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, kalau untuk materi peragaan maka saya menggunakan metode demonstrasi supaya anak secara langsung bisa melihat gerakan yang saya ajarkan dan bisa lanmgsung mempraktekan secara benar, selain itu juga saya juga menerapkan metode konseling jika siswa sedang mengalami masalah atau melakukan pelanggaran maka saya, membimbing dan mengarahkannya dengan menerapkan metode konseling”.

Sesuai dengan pernyataan oleh bapak Fitra Diansyah : “Selain itu, untuk memotovasi sisiwa saya juga menerapkan metode ganjaran,

ganjaran yang saya gunakan tidak berupa uang atau barang melainkan berupa pujian atau nilai tambahan dan untuk mencegah siswa melakukan pelanggaran saya menrapkan metode hukuman, yang hukumannya itu sudah disepakati dari awal mulai pertemuan pertama”.

Bapak D. Tirta Jaya M, S.E juga mengatakan bahwa : “Untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan pembelajaran, mengenai metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas karena tidak semua materi pembelajaran dapat digunakan hanya dengan satu metode saja, oleh sebab itu bisa bervariasi seperti metode ceramah, Tanya jawab, bercerita, demonstrasi, serta dengan pendekatan saintifikpun digunakan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan Akhlak siswa seperti mengajak siswa melakukan shalat berjama’ah dipagi hari, kegiatan pengajian setiap hari selama bulan ramdhan, ekstrakurikuler, dan menciptakan suasana keislaman di lingkungan sekolah serta adanya kegiatan infaq.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa bentuk tindakan yang dilakukan guru PAI adalah apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran norma agama atau aturan sekolah adalah dengan memberikan teguran, nasehat, serta memberikan sanksi yang sebanding dengan perbuatan yang dilakukan siswa.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan Akhlak siswa

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elya Juliarti mengatakan bahwa :

“Faktor yang mendukung upaya guru dalam pembinaan Akhlak siswa adalah adanya kerjasama antara guru atau pihak sekolah dengan orang tua siswa untuk berbagi tugas mengawasi, membimbing, mendidik, dan membina di sekolah maupun di rumah, adanya kebijakan-kebijakan dari sekolah seperti tata tertib, kegiatan-kegiatan dari sekolah yang mempengaruhi kebiasaan dan tingkah laku siswa sehingga membentuk Akhlak siswa yang baik dan diharapkan”. Menurut ibu Yanti Aslini menyatakan : “Yang menjadi faktor utama pendukung dalam mengembangkan Akhlak siswa adalah adanya dukungan antar sesama guru sehingga antara guru yang satu dengan yang lainnya tidak bekerja sendiri”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Fitra Diansyah : “Faktor pendukung upaya guru PAI dalam pembinaan Akhlak siswa adalah guru dan sekolah menerapkan aturan dan tata tertib sekolah seperti disiplin, disiplin antar guru saling bekerjasama menegakkan kedisiplinan di lingkungan sekolah”.

Menurut bapak D. Tirta Jaya M, S.E mengatakan bahwa : “Salah satu faktor pendukung

dalam upaya pembinaan Akhlak siswa adalah siswa memiliki tingkat kesadaran dan minat belajar yang tinggi, sehingga siswa dengan mudah mengikuti arahan dan bimbingan dari guru PAI”.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung upaya guru PAI dalam pembinaan Akhlak adalah adanya kerjasama yang baik antara guru, penegakan aturan, tata tertib, sekolah yang disiplin serta adanya kesadaran dan minat belajar yang tinggi dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elya Juliarti mengatakan bahwa : “Keadaan lingkungan siswa menjadi salah satu faktor penghambat karena siswa berasal dari bermacam-macam daerah dengan berbagai budaya yang mempengaruhi Akhlak siswa, kurangnya keadaran siswa dalam melakukan kegiatan keagamaan untuk membentuk Akhlak siswa sehingga harus membutuhkan kerja ekstra kesabaran, ketelatenan dari guru untuk membiasakan siswa mengikuti kegiatan keagamaan, mininya pendidikan agama dalam keluarga dan kurangnya perhatian dari orang tua”.

Ibu Yanti Aslina juga menyatakan bahwa : “Bentuk faktor penghambat dalam membentuk Akhlak siswa cukup banyak antara lain, masalah waktu karena guru PAI tidak bisa

setiap saat bersama siswa jadi pengawasan guru PAI terhadap siswapun terbatas, terkadang di sekolah sudah kita bimbing semaksimal mungkin tetapi sepulang sekolah siswa terpengaruh oleh teman yang lain”.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Fitra Diansyah : “Yang menjadi faktor penghambat dari upaya guru PAI dalam pembinaan Akhlak siswa adalah kurang medukungnya sarana dan prasarana untuk melakukan pembinaan Akhlak siswa seperti ketika akan melakukan shalat berjama’ah masih menggunakan tempat seadanya”.

Bapak D. Tirta Jaya M, S.E mengatakan : “Yang menjadi faktor penghambat guru PAI dalam pembinaan Akhlak siswa adalah kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, terbatasnya perkembangan teknologi dan informasi yang dapat mempengaruhi peserta siswa serta adanya pengaruh dari teman siswa yang kurang baik”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui yang masih menjadi faktor penghambat guru PAI dalam pembinaan Akhlak siswa adalah masih ada beberapa orang siswa yang kurang memiliki kesadaran untuk belajar keagamaan, masih kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, besarnya pengaruh dari teman sebaya siswa serta maraknya dunia informasi saat ini seperti media social, majalah, koran, dan

sebagainya.(ANDI WARISNO et al., 2021)

Melalui metode pembiasaan dan keteladanan memberikan gambaran kepada peserta didik untuk senantiasa mempunyai Akhlak dan bersikap yang baik.(Waluyo, 2019) Dengan metode pembelajaran seperti ini mempeoritaskan pada aspek yang dikerjakan oleh peserta didik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyimpulkan bahwa, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Kruki adalah :

1. Metode yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan Akhlak siswa adalah melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang berupa setiap paginya siswa bergilir piket kelas, mengucapkan salam, mencium tangan guru, berdo'a bersama sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, setiap hari jum'at mengadakan kegiatan infaq, serta melakukan kegiatan hari besar Islam. Kegiatan pembiasaan keagamaan yang telah berjalan di SMP Negeri 2 Kruki adalah hal yang cukup baik dilaksanakan, karena dirasakan membawa hal yang positif bagi siswa dalam pembinaan Akhlakul Karimah.
2. Faktor pendukung upaya guru dalam pembinaan Akhlak siswa adalah adanya kerja sama yang baik antara sesama guru dan orang tua, adanya aturan dan tata tertib sekolah yang disiplin. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah masih

ada beberapa orang siswa yang masih malas belajar keagamaan, sedikitnya alokasi waktu guru dalam mengawasi siswa, adanya pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekitar, serta maraknya tingkat informasi social media/internet.

REFERENCES

- ANDI WARISNO, Sorogan, M., & Al, K. (2021). STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *An Nida*, 1, 1–8.
- Nur, H. (2021). An Nida Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kecerdasan An Nida. *An Nida*, 1, 9–17.
- Waluyo, B. (2019). *MEDIA DAN METODE PEMBELAJARAN SEBAGAI PENUNJANG KEBERHASILAN PENDIDIKAN*. 2, 1–16.
- Abdullah Yatimin. 2007. Studi Dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta : Amza AlQur'an dan Terjemah
- Aminudin dkk. 2005. Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum. Bogor : Ghalia Indonesia
- Anwar Rasyid. 2011. Ilmu Pendidikan Islam (teori dan Aplikasi). Surabaya : TMP As
- Asmaran. 2005. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Azmi Muhammad. 2006. Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah. Yogyakarta
- Belukar Basuki dan Ulum Miftahul. 2007. Pengetahuan Ilmu Pendidikan

Islam. Yogyakarta : STAI Pro
Press

Departemen Agama RI. 2006. Metode
Pendidikan Agama Islam. Jakarta
Derajat Zakiah. 2008. Pendidikan Islam
dalam Keluarga dan Sekolah.
Jakarta : CV

Ruhama Derajat, Zakiah dkk. 2008. Ilmu
Pendidikan Islam, cet. Ke 8.
Jakarta : Bumi Aksara-Depaq RI
Djamarah

Syaiful bahri. 2005. Guru dan Anak
Didik. Jakarta : Rineka Cipta